

Penerapan Kepemimpinan Organisasi Sekolah pada Siswa di Era Digital

Sri Utaminingsih^{*1}, Sri Astuti², Siti Rahayu³, Susi Afriyanti⁴,

Tammi Nasuha Nurdin⁵, Zehan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pamulang

E-mail: dosen00456@unpam.ac.id¹, asri190215@gmail.com², amifumi65@gmail.com³,
jlosusi@gmail.com⁴, tamminasuha25@gmail.com⁵, zehansy1996@gmail.com⁶

Diterima 15/Agustus/2024 | Direvisi 28/Agustus/2024 | Disetujui 15/September/2024

Abstract

Students have potential to become agents of change in the future. Their dynamic backgrounds, access to technology, and youthful spirit make them a force to make a positive change. Student participation in school organizations has many benefits that go beyond simply carrying out organizational activities. Students can also develop leadership, collaboration, communication, and time management skills. For organizational activities to run smoothly, competent leadership is needed to manage the organization. In the digital era, leadership is very different from leadership in the previous era. Therefore, an understanding of school organizational leadership in the digital era is needed. This community service aims to contribute to community empowerment by improve student competence, character, and leadership development in the digital era. The results of this activity are that students get the development of school organizational leadership skills and increase digital literacy. In addition, students also get practical training in creating digital content timelines.

Keywords: Student, Leadership, School Organizations, Digital Era

Abstrak

Siswa memiliki potensi besar menjadi agen perubahan di masa depan. Latar belakang mereka yang dinamis, akses terhadap teknologi, serta semangat muda menjadikan kekuatan yang harus diperhitungkan dalam upaya mewujudkan perubahan positif. Keikutsertaan siswa dalam organisasi di sekolah memiliki banyak manfaat yang melampaui sekadar menjalankan kegiatan organisasi. Siswa dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan, kerja sama, komunikasi dan manajemen waktu. Agar kegiatan organisasi berjalan lancar, diperlukan kepemimpinan yang cakap untuk mengelola organisasi. Pada era digital membuat kepemimpinan sangat berbeda dengan kepemimpinan di era sebelumnya. maka diperlukan pemahaman mengenai kepemimpinan organisasi sekolah di era digital. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat, penyelesaian masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan membantu peningkatan kompetensi siswa, pembentukan karakter dan pengembangan kepemimpinan di era digital. Hasil dari kegiatan ini adalah siswa mendapatkan pengembangan keterampilan kepemimpinan organisasi sekolah dan peningkatan literasi digital. Selain itu siswa juga mendapatkan latihan praktik membuat timeline konten digital.

Kata kunci: Siswa, Kepemimpinan, Organisasi Sekolah, Era Digital

1. PENDAHULUAN

Generasi muda, khususnya siswa, sering dipandang sebagai harapan masa depan karena mereka memiliki energi, kreativitas, semangat muda dan menerima ilmu dari generasi sebelumnya. Maysyarah (2014) menyatakan siswa atau peserta didik adalah sebutan untuk anak didik pada jenjang pendidikan dasar dan juga menengah. Siswa merupakan subjek yang menerima apa saja yang diberikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa digambarkan sebagai sosok yang membutuhkan bantuan orang lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Menurut Hamalik (dalam Maysyarah, 2014) siswa adalah suatu organisme yang hidup, di dalam

dirinya beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup yang sedang berkembang. Pada dalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan berkerja sendiri. prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa. Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Siswa memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan di masa depan. Latar belakang mereka yang dinamis, akses terhadap teknologi, serta semangat muda menjadikan mereka kekuatan yang harus diperhitungkan dalam upaya mewujudkan perubahan positif.

Keikutsertaan siswa dalam organisasi di sekolah memiliki banyak manfaat yang melampaui sekadar menjalankan kegiatan organisasi. Siswa juga dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan, kerja sama, komunikasi dan manajemen waktu. Siswa juga dapat mengembangkan diri agar lebih percaya diri, kreatif dan bertanggung jawab. Terdapat beberapa organisasi di sekolah yang dapat diikuti oleh siswa yaitu OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), MPK (Majelis Perwakilan Kelas), ekstrakurikuler hingga kepengurusan kelas. Robbins (dalam Budihardjo, 2014) menyatakan organisasi itu sendiri memiliki definisi yaitu kumpulan entitas sosial yang secara sadar terkoordinasi dalam batasan-batasan yang relatif jelas serta bersama-sama dalam batas waktu tertentu dan terus menerus untuk mencapai suatu tujuan.

Agar kegiatan organisasi berjalan lancar, diperlukan kepemimpinan yang cakap untuk mengelola organisasi. Menurut Sutrisno (2016) kepemimpinan ialah sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok. Pada era digital seperti ini membuat kepemimpinan di era digital sangat berbeda dengan kepemimpinan di era sebelumnya. Hidayat, dkk (2019) menyatakan era merupakan periode waktu yang memiliki karakteristik tertentu. Sedangkan digital terambil dari bahasa Yunani 'digitus' yang memiliki arti jari jemari. Istilah digital merujuk pada hal yang berkaitan dengan angka, khususnya angka biner. Biner menjadi inti dari komunikasi digital dengan menggunakan angka 0 dan 1 yang diatur dalam deretan kode berbeda untuk mempermudah pertukaran informasi. Era digital dimulai pada tahun 1980-an ditandai dengan kemunculan internet secara publik yang menjadikan perkembangan teknologi sepesat sekarang. Era digital menjadi era dimana informasi semakin mudah untuk ditemukan dan bisa dibagikan dengan bebas menggunakan media digital. Perubahan ini didorong oleh perkembangan teknologi yang begitu pesat dan transformatif. Beberapa faktor utama yang melatarbelakangi munculnya kepemimpinan di era digital antara lain globalisasi. Dunia menjadi semakin terhubung, batas-batas geografis semakin kabur, budaya global dapat tercampur tanpa batasan atau filter. Para pemimpin harus mampu mengelola organisasi dalam konteks global yang kompleks.

Berdasarkan pendahuluan yang telah dijabarkan maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi tentang Penerapan Gaya Kepemimpinan Organisasi Sekolah pada Siswa di Era Digital. Sasaran kegiatan ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 29 Sawangan, Depok, Jawa Barat.

2. METODE

Metode kegiatan ini berupa edukasi mengenai "Penerapan Kepemimpinan Organisasi Sekolah pada Siswa di Era Digital". Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan:

1. Tahapan Persiapan

a. Identifikasi Tujuan dan Sasaran

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kepemimpinan organisasi sekolah di era digital pada siswa SMP Muhammadiyah 29 Sawangan. Tujuan ini dibuat sesuai kebutuhan optimalisasi teknologi dalam organisasi pendidikan yang dikemukakan oleh pihak sekolah.

Sasaran kegiatan ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 29 Sawangan yang mengikuti kepengurusan organisasi OSIS, MPK, Kelas dan Ekstrakurikuler. Tim berharap dengan dilakukan penyuluhan ini kepengurusan siswa organisasi sekolah dapat menerapkan kepemimpinan dengan baik di era digital.

- b. Pembentukan Tim Pelaksana
Tim terdiri dari lima mahasiswa diketuai Susi Afriyanti, dan anggota Siti Rahayu, Sri Astuti, Zehan dan Tammi Nasuha Nurdin. Tim ini memiliki dosen pendamping yaitu Dr. Sri Utaminingsih, M.M.Pd., M.H., Dr. Saiful Anwar, M.Pd., dan Dr. Nurzaman A.M., M.M., M.Si.
 - c. Pengumpulan Data dan Informasi
Pengumpulan data dan informasi menggunakan teknik observasi dan wawancara. Tim mengobservasi tempat kegiatan yang berlokasi di SMP Muhammadiyah 29 Sawangan, Depok, Jawa Barat.
Tim juga melakukan wawancara terhadap kepala sekolah SMP Muhammadiyah 29 Sawangan terkait kebutuhan yang dibutuhkan pihak sekolah. Kepala sekolah mengatakan bahwa sekolah membutuhkan optimalisasi teknologi dalam organisasi pendidikan. Akhirnya disepakati bahwa tim akan memberikan penyuluhan tentang Penerapan Gaya Kepemimpinan Organisasi Sekolah pada Siswa di Era Digital.
 - d. Perencanaan Program Berdasarkan Hasil Analisis Data yang Dikumpulkan.
Berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan, tim sepakat akan memberikan penyuluhan tentang Penerapan Gaya Kepemimpinan Organisasi Sekolah pada Siswa di Era Digital. Penyuluhan ini terdiri dari beberapa materi yaitu gaya kepemimpinan, organisasi sekolah, karakteristik siswa, pemanfaatan teknologi, komunikasi efektif, dan keamanan informasi digital.
Program ini akan dibawakan oleh pemateri yang telah disiapkan oleh tim. Pemateri memiliki pengalaman menjadi pemimpin dan pembicara mengenai kepemimpinan dan organisasi. Tim memiliki 1 pemateri yaitu Dr. Dewi Nadya Maharani, M.H.
2. Tahap Pelaksanaan
Kegiatan dimulai dengan acara pembukaan PKM, lalu kegiatan pemberian edukasi materi kepada peserta. Pemateri membawakan materi mengenai Penerapan Gaya Kepemimpinan Organisasi Sekolah pada Siswa di Era Digital, dilanjut dengan praktik membuat timeline penciptaan konten digital. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama.
 3. Metode Pelaksanaan Kegiatan
Metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah adalah menggunakan metode pemberian edukasi. Menurut Asniar & Silondae (2020) edukasi adalah aktivitas yang meningkatkan kesadaran pada individu, memberikan individu tersebut pengetahuan tentang informasi yang dibutuhkannya untuk memutuskan perilaku atau tindakan yang dimiliki oleh individu tersebut. Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, tim memberikan edukasi tentang Penerapan Kepemimpinan Organisasi Sekolah pada Siswa di Era Digital.
 4. Peserta
Peserta dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah siswa di SMP Muhammadiyah 29 Sawangan dengan jumlah 21 siswa yang mengikuti kepengurusan organisasi sekolah. Penerapan kepemimpinan bagi siswa bukan hanya sekadar kegiatan tambahan, tetapi merupakan investasi penting untuk masa depan mereka. Ada beberapa alasan kuat mengapa siswa perlu mendapatkan edukasi tentang penerapan kepemimpinan yaitu membentuk karakter siswa. Kepemimpinan membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat, seperti kejujuran, integritas, disiplin, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini akan menjadi bekal berharga bagi mereka dalam menjalani kehidupan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 29 Sawangan dengan tema "Penerapan Kepemimpinan Organisasi Sekolah pada Siswa di Era Digital":

1. Bagi mahasiswa
Mahasiswa yang merupakan pengabdian kegiatan PKM ini juga lebih memahami tentang kepemimpinan organisasi di era digital. Mahasiswa juga belajar manajemen pembuatan kegiatan PKM ini.
2. Bagi pihak sekolah
Terbentuknya budaya digital, munculnya inovasi, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Peserta pelatihan yang telah memiliki keterampilan kepemimpinan dan literasi digital yang baik dapat menjadi agen perubahan menjadi lebih baik di lingkungan sekolah
3. Bagi siswa
Siswa menjadi lebih percaya diri, berfikir kritis, kreatif, komunikasi efektif, dan kolaboratif. Siswa juga mendapatkan pengembangan keterampilan kepemimpinan, manajemen hubungan interpersonal dan peningkatan literasi digital. Siswa juga mendapatkan latihan praktik membuat timeline konten digital.

Berikut adalah dokumentasi dan pembahasan dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan. Peserta aktif mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan PKM



Gambar 2. Pemateri menjelaskan Penerapan Kepemimpinan Organisasi Sekolah pada Siswa di Era Digital



Gambar 3. Pemberian hadiah kepada peserta



Gambar 4. Foto bersama di akhir acara

Peserta adalah 21 siswa yang merupakan perwakilan dari pengurus IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), pengurus ekstrakurikuler dan pengurus kelas di SMP Muhammadiyah 29 Sawangan. Peserta mengikuti serangkaian acara dengan antusias. Tim PKM berharap mereka dapat menerapkan kepemimpinan yang baik pada organisasi sekolah yang mereka ikuti.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberi edukasi tentang penerapan kepemimpinan organisasi sekolah pada siswa di era digital. Kegiatan ini juga telah berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat, penyelesaian masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan membantu peningkatan kompetensi siswa, pembentukan karakter dan pengembangan kepemimpinan di era digital. Kami berterima kasih terhadap semua pihak yang telah berkontribusi dalam persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asniar, M., & Silondae, D. P. (2020). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca siswa. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*. 4(1), 9-16.
- Budihardjo, M. (2014). Panduan praktis menyusun SOP. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Hidayat T., Ngongo V. L., Wiyanto. (2019). Pendidikan di era digital. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 631.
- Maysyarah (2014). Analisis tentang jenis-jenis kebutuhan siswa. Jakarta: Trimedia. *Pustaka*
- Sutrisno, E. (2016). Manajemen sumber daya manusia. Cetakan kedelapan. Jakarta: Prenadamedia Group.